

**PEMBINAAN KARANG TARUNA OLEH KEPALA DESA DI DESA  
PANULISAN BARAT KECAMATAN DAYEUHLUHUR  
KABUPATEN CILACAP**

**NOEFYANDA BAESTI**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Kepala Desa kurang melakukan sosialisasi dengan organisasi Karang Taruna. Kepala Desa kurang memberikan pelatihan yang berkaitan dengan teknologi informasi kepada organisasi karang taruna misalnya pengurusan administrasi. Kepala Desa kurang melakukan pemantauan terhadap organisasi karang taruna. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1). Bagaimana pelaksanaan pembinaan karang taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap? 2). Bagaimana hambatan-hambatan dalam pembinaan karang taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap? 3). Bagaimana upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pembinaan karang taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap?*

*Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Adapun langkah-langkah dalam analisis data kualitatif yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing/verification (verifikasi data).*

*Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis disimpulkan bahwa Pembinaan Karang Taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat dilaksanakan masih belum baik, jika disesuaikan dengan tujuan pendidikan dan pelatihan dalam rangka pembinaan menurut Fathoni (148 : 2006). Hambatan yang dihadapi dalam pembinaan Karang Taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat seperti masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan Kepala Desa serta minimnya anggaran untuk menggerakkan seluruh anggota Karang Taruna di Desa Panulisan Barat agar dapat meningkatkan keterampilannya serta mengembangkan organisasi Karang Taruna tersebut. Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut diantaranya yaitu Kepala Desa berusaha memberi motivasi baik berupa materi maupun sarana prasarana kepada organisasi Karang Taruna di Desa Panulisan Barat serta melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait yang mampu mendukung terhadap jalannya organisasi Karang Taruna.*

**Kata Kunci :** *Pembinaan, Karang Taruna, Pemerintah Desa*

## A. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan bagian integral dan memegang peranan penting dalam suatu organisasi yang menjadi perencana dan pelaku aktif dalam setiap aktivitas organisasi. Tanpa adanya sumber daya yang berkualitas maka suatu organisasi tidak dapat menjalankan kegiatannya dengan baik.

Salah satu sumber daya yang sering menjadi permasalahan yaitu sumber daya manusia, yang berhubungan erat dengan kualitas manusia yang pada dasarnya sumber daya manusia itu adalah bagian dan generasi muda. Generasi muda inilah yang akan kelak meneruskan tongkat estafet kepemimpinan di masa yang akan datang, sehingga kita membutuhkan generasi yang terampil, berakhlak, bermoral serta cinta tanah air dan dapat diandalkan di tengah masyarakat terutama bangsa dan negara.

Berbagai permasalahan yang dihadapi generasi muda mungkin dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan dirinya. Sebagian besar pemuda mengalami pendidikan yang lebih daripada orang tuanya. Orang tua sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, pengarahan, karena merupakan normanorma masyarakat, sehingga dapat dipergunakan dalam hidupnya. Banyak sekali masalah yang tidak terpecahkan karena kejadian yang menimpa mereka belum pernah dialami dan diungkapkannya.

Pelaksanaan pembinaan generasi muda merupakan tugas dan kewajiban aparat pelaksana baik dari tingkat pusat maupun daerah yang sesuai dengan bidangnya, yang diterjemahkan ketengah masyarakat terutama dalam pemberian bantuan dan bimbingan yaitu dengan membentuk suatu organisasi yang nantinya akan menjadi wadah pembinaan generasi muda.

Salah satu organisasi pemuda yang ada di desa adalah Karang Taruna. Sebagai organisasi sosial masyarakat yang perlu ditingkatkan fungsi dan perannya agar dapat menghimpun, menggerakkan dan menyalurkan peran serta generasi muda dalam pembangunan. Selain mewujudkan kesejahteraan sosial, Karang Taruna berfungsi mengembangkan potensi kreativitas generasi muda secara terarah untuk mengembangkan dirinya sebagai pendukung pembangunan.

Karang Taruna adalah salah satu organisasi kepemudaan di Indonesia, dimana Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa / Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan

dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga di mana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari Desa / Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, ketrampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian.

Namun fenomenanya saat ini, masih terdapat Karang Taruna di tingkat Desa yang belum berdaya dan belum optimal dalam memberikan kontribusi pada masyarakat, dan cenderung tidak maksimal dalam melaksanakan suatu kegiatan. Hal itu dikarenakan kurang maksimalnya pembinaan dari Kepala Desa mengingat bahwa Kepala Desa melakukan pembinaan umum Karang Taruna di tingkat Desa. Sebagaimana tercantum dalam PERMENSOS RI77 / HUK / 2010 pasal 16 ayat 2 huruf e bahwa Kepala Desa / Lurah :

1. Melakukan pembinaan Umum Di Desa / Kelurahan,
2. Mengukuhkan kepengurusan Karang Taruna Desa / Kelurahan,
3. Memfasilitasi kegiatan Karang Taruna Di Desa / Kelurahan.

Dalam hal pembinaan, Kepala Desa melakukan kegiatan-kegiatan untuk meperoleh perubahan kearah peningkatan yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang di kehendaki. Salah satu faktor yang turut serta menentukan keberhasilan dalam pembinaan adalah kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat terutama generasi muda.

Melihat kondisi saat ini pembinaan Kepala Desa dalam Kegiatan Karang Taruna di desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur masih belum maksimal, kondisi ini diketahui dari beberapa indikator seperti berikut :

1. Kepala Desa kurang melakukan sosialisasi dengan organisasi Karang Taruna. Hal ini dapat dilihat ketika diadakan forum musyawarah kepengurusan Karang Taruna, kepala desa tidak ikut serta dalam musyawarah tersebut.
2. Kepala Desa kurang memberikan pelatihan yang berkaitan dengan teknologi informasi kepada organisasi karang taruna misalnya pengurus administrasi. Hal

ini dapat dilihat dari masih banyak anggota karang taruna yang tidak mempunyai keterampilan dalam mengoperasikan komputer untuk membuat surat undangan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kepengurusan Karang Taruna.

3. Kepala Desa kurang melakukan pemantauan terhadap organisasi karang taruna. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya pemuda pemudi di Desa Panulisan Barat yang belum tergabung dalam keanggotaan organisasi Karang Taruna.

Dengan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu “Pembinaan Karang Taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap”.

Permasalahan yang terjadi sangatlah kompleks, karena itu supaya lebih spesifik penelitian ini difokuskan pada hal berikut ini : 1). Bagaimana pelaksanaan pembinaan Karang Taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap ? 2). Bagaimana hambatan-hambatan dalam pembinaan Karang Taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap ? 3). Bagaimana upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang

terjadi dalam pembinaan Karang Taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap ?

## **B. LANDASAN TEORI**

Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. Pembinaan menekankan pada pendekatan praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Berkenaan dengan hal tersebut sesuai dengan Poerwadarminta (1987:182) bahwa “Pembinaan adalah yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek dengan tindakan pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan”.

Hal serupa diungkapkan oleh Hardjana (1989:12) yaitu :

Pembinaan adalah suatu proses pembelajaran dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimilikinya, yang bertujuan untuk membantu dan mengembangkan kecakapan dan pengetahuan yang sudah ada serta mendapatkan kecakapan dan pengetahuan untuk mencapai tujuan hidup, dan kerja yang sudah dijalani secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa pembinaan terjadi melalui proses melepaskan hal-hal yang bersifat menghambat, dan mempelajari pengetahuan dengan kecakapan baru yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kerja yang lebih baik. Pembinaan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan hasil yang maksimal. Dalam definisi tersebut secara implisit mengandung suatu interpretasi bahwa pembinaan adalah segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh Widjaja (1988) :

Pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan, dan mengembangkannya.

Untuk menghindari kepentingan individu dengan kepentingan organisasi, maka diperlukan pembinaan yang bermuatan suatu tugas, yakni meningkatkan disiplin dan motivasi yang disebut dengan mendirikan sehingga menjadi suatu kebutuhan yang akhirnya memelihara atas apa

yang didapat dengan melakukan berbagai perbaikan ke hal yang jauh lebih baik. Merujuk pada pendefinisian di atas, jika diinterpretasikan lebih jauh, maka pembinaan didasarkan atas suatu konsensus yang baku dan memiliki sifat berlaku untuk semua. Pembinaan merupakan suatu perangkat sistem yang harus dijalankan secara fungsional untuk menjamin bertahannya sistem tersebut hingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari beberapa definisi pembinaan di atas, jelas bagi kita maksud dari pembinaan itu sendiri dan pembinaan tersebut bermuara pada adanya perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya, yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang lebih baik.

Tujuan diadakannya pendidikan dan pelatihan pada umumnya dalam rangka pembinaan menurut Fathoni (148 : 2006) adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kepribadian dan semangat pengabdian kepada organisasi dan masyarakat.
2. Meningkatkan mutu, kemampuan serta keterampilan baik dalam melaksanakan tugasnya maupun kepemimpinannya.
3. Melatih dan meningkatkan mekanisme kerja dan

kepekaan dalam melaksanakan tugas.

4. Melatih dan melaksanakan kerja dalam merencanakan.
5. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kerja.

Karang taruna adalah organisasi sosial kepemudaan yang ada hampir di seluruh Desa/Kelurahan di Indonesia yang fokus pada penumbuh kembangan usaha kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif dan rekreasi, olahraga dan kesenian. Karang Taruna berdasarkan Pasal 1 angka 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan (Permendagri 5/2007), adalah Lembaga Kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial. Berdasarkan definisi di atas, dapat dilihat bahwa karang taruna merupakan suatu organisasi pemuda yang ada di desa / kelurahan sebagai wadah pengembangan potensi diri dalam bidang usaha kesejahteraan sosial.

Menurut Peraturan Menteri Sosial (Permensos) RI nomor : 77 / HUK / 2010 tentang Pedoman Dasar

Karang Taruna Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa :

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab social dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Sebagai organisasi kepemudaan, karang taruna berpedoman pada pedoman dasar dan pedoman rumah tangga dimana telah diatur struktur pengurus dan massa jabatan masing – masing wilayah dari Desa / Kelurahan sampai dengan pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota karang taruna baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Karang taruna beranggotakan pemuda dan pemudi yang berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun yang berada di desa/kelurahan. Banyak hal yang dapat dilakukan para pemuda pemudi karang taruna untuk menyumbangkan hal besar dimulai dari hal kecil, seperti:

1. Melatih berorganisasi yang kompak dan sehat ajang silaturahmi. Misalnya: mengadakan agenda kumpul bersama setiap seminggu sekali untuk menjalin silaturahmi dan memper erat tali persaudaraan.

2. Mengadakan kegiatan kerja bakti dan penataan lingkungan. Misalnya: mengadakan jumat bersih bersama warga dan pemuda lain nya, mengadakan bersih masjid setiap hari minggu bersama pemuda dan pemudi desa setempat.
  3. Menggalakan penanaman apotek hidup dan warung hidup. Misalnya: mengajak warga sekitar untuk membuat menanam apotik hidup di halaman rumahnya atau pada media tertentu.
  4. Mengadakan lomba hal – hal positif. Misalnya: dalam bidang olahraga:lomba bola voli putra dan putri atau sepak, dalam bidang keagamaan lomba TPA: hafalan surat pendek, puisi islami, lomba adzan, lomba ceramah dll.
  5. Mengadakan sekolah tambahan. Misalnya: bersama anak - anak desa setempat se usai pulang sekolah, membuat kerajinan tangan dari bahan bekas yang masih bisa digunakan dll. Hal ini di harapkan untuk menumbuhkan jiwa usaha pada anak.
  6. Mendirikan perpustakaan sederhana. Misalnya: memanfaatkan lokasi atau ruang yang tak terpakai untuk dijadikan taman baca sederhana desa.
- Pembinaan Karang Taruna diatur dalam Permensos 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. Berikut kutipan isi pedoman:
1. Tujuan Karang Taruna:
    - a. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab social dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan social, khususnya generasi muda;
    - b. Kualitas kesejahteraan social terhadap setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan secara terpadu, terarah, menyeluruh serta berkelanjutan;
    - c. Pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda; dan
    - d. Pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan
  2. Fungsi Karang Taruna
    - a. Mencegah timbulnya masalah kesejahteraan social, khususnya generasi muda;
    - b. Menyelenggarakan kesejahteraan social meliputi rehabilitasi, perlindungan social, jaminan social, pemberdayaan social dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda;

- c. Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif;
- d. Menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab social setiap penyelenggaraan kesejahteraan social;
- e. Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan local; dan
- f. Memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sedangkan tujuan Karang Taruna yang tercantum dalam Permensos (Peraturan Menteri Sosial) Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna adalah sebagai berikut :

- a. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menagkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- b. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang terampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
- c. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga Karang Taruna.
- d. Termotivasinya setiap generasi muda warga Karang

Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- e. Terjalinnnya kerjasama antara generasi muda warga Karang Taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
- f. Terwujudnya Kesejahteraan Sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.
- g. Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh Karang Taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.

### **C. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Panulisan Barat Kecamatan



Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap. Lamanya penelitian yang penulis lakukan yaitu selama 6 bulan dari bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Mei 2017.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan istilah fokus kajian. Fokus kajian tersebut adalah pembinaan Karang Taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap. Dengan aspek-aspek penelitian ini adalah tujuan pendidikan dan pelatihan dalam rangka pembinaan. Informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 orang yang meliputi Kepala Desa sebanyak 1 orang, dan pengurus beserta anggota Karang Taruna sebanyak 9 orang.

Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Adapun langkah-langkah pengolahan data / analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi Data)
2. Data Display (Penyajian Data)
3. Conclusion Drawing / verification

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Pembinaan Karang Taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembinaan karang taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat Kecamatan

Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap bahwa secara umum belum dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara yaitu yang menyatakan pelaksanaan pembinaan karang taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap sudah optimal sebesar 44% dan yang menyatakan pelaksanaan pembinaan karang taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap masih kurang optimal yaitu sebesar 56%.

Untuk menganalisis pelaksanaan pembinaan karang taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, maka peneliti mengacu pada 5 dimensi tujuan pembinaan sebagai berikut ini :

##### **1. Meningkatkan kepribadian dan semangat pengabdian kepada organisasi dan masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa selama ini pelaksanaan pembinaan dengan tujuan meningkatkan kepribadian dan semangat pengabdian kepada organisasi dan masyarakat belum benar-benar dimiliki oleh organisasi karang taruna, sehingga seluruh anggota karang taruna belum memiliki kesadaran untuk mengembangkan organisasi karang taruna hal ini diduga disebabkan karena belum dilakukannya komunikasi oleh Kepala Desa dengan seluruh anggota karang taruna serta

masih kurangnya memberi motivasi dalam menumbuhkan kesadaran seluruh anggota karang taruna untuk berperan aktif di lingkungan masyarakat.

Hal tersebut berbeda dengan apa yang tercantum dalam Permensos 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna huruf d menyatakan bahwa tujuan karang taruna yaitu “Termotivasinya setiap generasi muda warga Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, barbangsa dan bernegara”.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, diketahui bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Desa untuk meningkatkan kepribadian dan semangat pengabdian kepada organisasi dan masyarakat belum dilaksanakan dengan baik, mengingat Kepala Desa belum dapat melakukan komunikasi dan memberikan motivasi dengan optimal kepada organisasi Karang Taruna sehingga menimbulkan masih rendahnya kesadaran untuk menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, barbangsa dan bernegara di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.

## **2. Meningkatkan mutu, kemampuan serta keterampilan baik dalam melaksanakan tugasnya maupun kepemimpinannya**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa selama ini pembinaan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu, kemampuan serta keterampilan baik dalam melaksanakan tugasnya maupun kepemimpinannya belum benar-benar dimiliki oleh organisasi karang taruna, hal ini disebabkan karena kurang optimalnya Kepala Desa dalam Kepala desa melakukan penguatan kelembagaan karang taruna serta dalam melakukan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan berorganisasi karang taruna.

Sebagaimana yang tercantum dalam Permensos RI nomor 77 / HUK / 2010 tentang Pedoman dasar karang taruna Pasal 3 huruf a yang menyatakan bahwa :

Karang taruna bertujuan untuk mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab social dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan social, khususnya generasi muda.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, maka dapat diketahui bahwa pembinaan Kepala Desa dengan tujuan untuk meningkatkan mutu, kemampuan serta keterampilan baik dalam melaksanakan tugasnya maupun kepemimpinannya belum dilaksanakan dengan baik, hal ini disebabkan karena masih rendahnya pelaksanaan Kepala Desa dalam melakukan penguatan kelembagaan serta pemberian pelatihan

untuk menciptakan masyarakat yang berkualitas.

## **2. Melatih dan meningkatkan mekanisme kerja dan kepekaan dalam melaksanakan tugas**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa selama ini pembinaan dengan tujuan untuk melatih dan meningkatkan mekanisme kerja dan kepekaan dalam melaksanakan tugasnya dalam organisasi karang taruna belum benar-benar dilaksanakan oleh Kepala Desa, dimana hal ini disebabkan karena Kepala Desa belum optimal dalam membuat peraturan-peraturan untuk organisasi karang taruna serta masih minimnya Kepala Desa dalam melakukan pemantauan terhadap jalannya organisasi karang taruna.

Berdasarkan tujuan Karang Taruna yang tercantum dalam Permensos 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna huruf e karang taruna bertujuan untuk “Terjalinnnya kerjasama antara generasi muda warga Karang Taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat”.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut di atas, dapat diketahui bahwa Kepala Desa selama ini belum dapat melakukan pembinaan terhadap karang taruna dengan baik, mengingat karena masih rendahnya Kepala Desa dalam membuat peraturan-peraturan untuk melaksanakan pembinaan secara sadar, terencana, teratur dan terarah serta pemantauan terhadap jalannya

organisasi karang taruna pun masih belum berjalan dengan maksimal, sehingga belum terjalinnnya kerjasama antar generasi muda anggota Karang Taruna di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.

## **3. Melatih dan melaksanakan kerja dalam merencanakan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa selama ini pembinaan dengan tujuan untuk melatih dan melaksanakan kerja dalam merencanakan belum dilaksanakan secara optimal oleh Kepala Desa, hal ini disebabkan karena masih rendahnya Kepala desa dalam melakukan perencanaan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan keanggotaan karang taruna serta dalam memberikan pelatihan untuk program yang telah direncanakan tersebut.

Sebagaimana tujuan Karang Taruna yang tercantum dalam Permensos 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna huruf a yaitu bahwa tujuannya untuk “Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial”.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, dapat diketahui bahwa Kepala Desa selama ini belum dapat melaksanakan pembinaan untuk melatih dan melaksanakan kerja dalam

merencanakan dengan baik, karena masih rendahnya kemampuan Kepala Desa dalam melakukan perencanaan pelatihan dalam usaha-usaha memperbaiki, menyempurnakan dan mengembangkan keterampilan anggota karang taruna, sehingga hal ini menyebabkan belum terciptanya perencanaan organisasi Karang Taruna di Desa Panulisan Barat dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah social di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.

#### **4. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kerja**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa selama ini pembinaan dengan tujuan meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kerja belum benar-benar dimiliki oleh organisasi karang taruna, hal ini disebabkan karena belum optimalnya Kepala desa dalam melakukan penyuluhan agar membuka wawasan karang taruna, serta dalam memfasilitasi karang taruna untuk mengembangkan keterampilannya.

Sejalan dengan bunyi Permensos RI nomor 77 / HUK / 2010 tentang pedoman dasar karang taruna pasal 3 huruf d yang menyatakan bahwa “ Karang taruna bertujuan untuk mewujudkan pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan”.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa selama ini Kepala Desa dalam melaksanakan pembinaan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karang taruna belum baik, hal ini dikarenakan masih rendahnya Kepala Desa dalam memberikan penyuluhan dan memfasilitasi karang taruna untuk meningkatkan kemampuan dan potensi karang taruna.

#### **3. Hambatan-hambatan dalam Pembinaan Karang Taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan karang taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Masih sulitnya mengajak seluruh anggota karang taruna untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan musyawarah bersama dengan Kepala Desa Panulisan Barat.
2. Terbatasnya kemampuan dan pengetahuan Kepala Desa dalam memberikan motivasi kepada anggota karang taruna baik itu berupa pengetahuan maupun sarana dan prasarana sehingga anggota karang taruna belum mempunyai kemauan yang tinggi untuk mengembangkan organisasi

karang taruna di Desa Panulisan Barat.

3. Masih rendahnya keterampilan karang taruna untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan karang taruna sehingga dengan kurang diadakannya kegiatan-kegiatan maka Kepala Desa kesulitan dalam memantau jalannya organisasi Karang Taruna.
4. Minimnya dana bagian untuk karang taruna sehingga menghambat untuk mengembangkan keterampilan anggota karang taruna.

Berdasarkan hasil observasi tentang hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan karang taruna oleh kepala desa di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap yaitu keterbatasan kemampuan Kepala Desa, kurangnya kesadaran anggota karang taruna untuk berperan aktif mengembangkan organisasi karang taruna, serta minimnya dukungan dana dan sarana prasarana untuk mengembangkan organisasi karang taruna di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.

#### **4. Upaya-upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Pembinaan Karang Taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya-upaya yang dilakukan

untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembinaan karang taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Kepala Desa mengupayakan seluruh anggota karang taruna untuk ikut serta dalam kegiatan pertemuan /musyawarah organisasi karang taruna agar terjalin komunikasi yang baik antara Kepala Desa dengan anggota karang taruna sehingga apabila terjadi suatu permasalahan akan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut.
2. Kepala Desa berusaha memberi dorongan dan motivasi kepada seluruh anggota karang taruna untuk berperan aktif dalam lingkungan masyarakat seperti ikut serta dalam kegiatan gotong royong, pengajian, dsb.
3. Kepala Desa melakukan kerjasama dengan pihak yang berkaitan dengan karang taruna, misalnya selama ini Kepala Desa melakukan kerjasama dengan orang yang mahir dalam bidang olahraga seperti sepak bola, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan anggota karang taruna dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan seperti pertandingan-pertandingan

olahraga untuk menghidupkan organisasi karang taruna dikalangan masyarakat.

4. Selama ini Kepala Desa bekerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti dengan perusahaan rokok, hal ini diharapkan akan membantu akses dana untuk pengembangan organisasi karang taruna. Misalnya melalui perusahaan rokok maka karang taruna mampu menyelenggarakan suatu kegiatan yang dibantu oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembinaan karang taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap yaitu upaya mengikutsertakan anggota karang taruna dalam kegiatan musyawarah, memberikan dorongan dan motivasi agar berperan aktif di lingkungan masyarakat, bekerjasama dengan pihak yang mampu memberi pelatihan untuk meningkatkan keterampilan anggota karang taruna, serta melakukan kerjasama dengan berbagai perusahaan rokok agar mampu membantu karang taruna dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan karang taruna.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di uraikan dalam bab-bab sebelumnya mengenai pembinaan Karang Taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan Karang Taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat dilaksanakan masih belum baik, jika disesuaikan dengan tujuan pendidikan dan pelatihan dalam rangka pembinaan menurut Fathoni (148 : 2006). Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebanyak 44% informan menyatakan pembinaan Karang Taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat sudah baik, sedangkan 56% informan menyatakan pembinaan Karang Taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat belum baik, sedangkan berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pembinaan Karang Taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat belum dilaksanakan dengan baik sehingga masih belum mampu meningkatkan keterampilan kemampuan anggota Karang Taruna di Desa Panulisan Barat.
2. Adanya hambatan-hambatan mengenai pembinaan Karang Taruna oleh Kepala Desa di

Desa Panulisan Barat seperti masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan Kepala Desa serta minimnya anggaran untuk menggerakkan seluruh anggota Karang Taruna di Desa Panulisan Barat agar dapat meningkatkan keterampilannya serta mengembangkan organisasi Karang Taruna tersebut.

3. Adanya upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pembinaan Karang Taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat seperti Kepala Desa berusaha memberi motivasi baik berupa materi maupun sarana prasarana kepada organisasi Karang Taruna di Desa Panulisan Barat serta melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait yang mampu mendukung terhadap jalannya organisasi Karang Taruna.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyampaikan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Sebaiknya Kepala Desa dalam membina Karang Taruna di Desa Panulisan Barat lebih meningkatkan pemberian motivasi kepada kaum perempuan dalam memperkuat organisasi Karang Taruna sehingga anggota Karang Taruna tersebut mempunyai keterampilan dan pengetahuan berdasarkan tujuan-tujuan pembinaan.

2. Untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembinaan Karang Taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat, sebaiknya Kepala Desa melakukan upaya kerja sama dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan berjalannya organisasi Karang Taruna agar dapat membantu mengembangkan keterampilan anggota Karang Taruna.
3. Sebaiknya Kepala Desa lebih meningkatkan upaya-upaya yang selama ini dilaksanakan dalam mengatasi berbagai hambatan dalam pelaksanaan pembinaan Karang Taruna oleh Kepala Desa di Desa Panulisan Barat.

## F. DAFTAR PUSTAKA

### 1. Sumber Buku

- Saydam, Gouzali. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Human Resources Management) Suatu Pendekatan Mikro (Dalam Tanya Jawab)*. Jakarta : Djambatan
- Sugiyono. 2014. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Ardana, Komang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Erlangga
- Hariandja. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kaswan. 2011. *Pelatihan dan Pengembangan untuk*

- Meningkatkan Kinerja SDM.* Bandung: Alfabeta
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Bandung : PT. Refika Aditama
- \_\_\_\_\_.2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Moorhead, Gregory, dan Ricky W. Griffin. 2013. *Perilaku Organisasi.* Jakarta : Salemba Empat
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bandung : PT. Refika Aditama
- Sofyandi, Herman. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta : Graha Ilmu
- 2. Sumber Perundang-undangan**
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna (PERMENSOS RI 77 / HUK / 2010)
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan (Permendagri 5/2007)
- Permensos (Peraturan Menteri Sosial) Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.